

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al-Farabi

Indra Prasetia¹, Amiruddin², Nuraini³, Arnisa Naddya⁴, Abdu Mizar Ridho⁵, Susanti⁶,
Nur Aisah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: indrprasetia@umsu.ac.id¹, amiruddin.spdi@umsu.ac.id², nurainirabbani18@gmail.com³,
arnisanaddya@gmail.com⁴, abduridho99@gmail.com⁵, antisusanti759@gmail.com⁶,
aisahmaulana628@gmail.com⁷

Abstrak

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak-anak, karena pada usia ini anak-anak pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Pada masa ini juga merupakan periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter. Usia dini juga menjadi masa terpenting bagi anak, karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Oleh karena itu, penting diberikan stimulus pendidikan agama sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum pembelajaran agama Islam di TK Islam Terpadu Al-Farabi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data ini diperoleh dari referensi ilmiah kredibel berupa buku dan artikel ilmiah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Konsep pengembangan kurikulum PAI di pendidikan anak usia dini; (2) Penerapan konsep pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini; (3) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam; (4) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di pendidikan anak usia dini. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah keseluruhan kegiatan pendidikan yang meliputi pembimbingan, pembinaan dan pengembangan potensi diri manusia sesuai dengan bakat, kadar kemampuan dan keahlian masing-masing yang bersumber dan bemuara kepada Allah swt.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum.*

Abstract

Early age is a golden age for children, because at this age children have extraordinary physical and mental growth and development. This period is also a period of character formation, personality and character. Early age is also the most important period for children, because it is the main personality formation period. Therefore, it is important to provide religious education stimulus from an early age. This study aims to describe the development of an Islamic learning curriculum in Al-Farabi Integrated Islamic Kindergarten. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. This data was obtained from credible scientific references in the form of books and scientific articles. The results of this study concluded that (1) the concept of Islamic education curriculum development in early childhood education; (2) Application of the concept of Islamic religious education in early childhood education; (3) Islamic religious education learning planning; (4) Implementation of learning Islamic religious education in early childhood education. The implications of this research indicate that the development of an Islamic religious education curriculum is a whole educational activity which includes

guidance, coaching and development of human potential in accordance with the talents, levels of ability and expertise of each that originates and leads to Allah SWT.

Keywords : *Early Childhood, Islamic Religious Education, Curriculum Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan terpenting karena usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak. Usia ini merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pengajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini.

Lebih lanjut, dipahami bahwa tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan (Wahyuningsih & Suyanto, 2015). Perlu disadari bahwa anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan (Prakoso, *et.al.*, 2020). Dalam rangka mempersiapkan SDM berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, di samping juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya, misalnya kebutuhan akan gizi (Cahyaningrum, *et.al.*, 2017). Hal ini merupakan tantangan bagi guru atau pengelola PAUD dalam membinanya, maka diperlukan kurikulum yang tepat dan baik.

Tujuan adanya kurikulum dan pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak (TK), yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemerintah telah membuat standar pendidikan anak usia dini yang dituangkan dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 termasuk di dalamnya standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun.

Lembaga PAUD (TK) diberikan kebebasan untuk membuat program pembelajarannya sendiri yang mengacu pada Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tersebut. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kurikulum yang sudah ada menjadi kurikulum yang lengkap, sesuai, inovatif, kontekstual, dan menjawab kebutuhan *output* untuk bersaing di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Menurut Hamalik (2007: 97), pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem tersebut adalah pendidikan, terutama pendidikan agama Islam yang memang ditunggu dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya.

Diperlukan pendidik yang handal dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) konsep pengembangan kurikulum pembelajaran di TK Islam Al-Farabi dan (2) Implementasi konsep tersebut dalam proses pembelajaran di di TK Islam Al-Farabi. Terangkum dalam judul, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di TK Islam Al-Farabi*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berjenis satu dalam kasus tunggal dan deskriptif. Peneliti disini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang

diperlukan di lapangan. Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (indepth interview); (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Proses pengumpulan dan penganalisaan data penelitian ini berpedoman kepada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Assingily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Definisi kurikulum menurut *kamus besar bahasa Indonesia* adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "*Curriculae*" artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari pada waktu itu, jadi kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2009).

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, ataupun proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi, evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Menurut Dakir dalam (Maspupah, 2016), pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifat positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif dan aplikatif.

Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam factor-faktor yang mendasarinya sehingga jika terdapat perubahan pelaksanaan dalam pendidikan yang diselenggarakan, secara otomatis kurikulum pun akan berubah pula (Minarti, 2011).

Tujuan Pengembangan Kurikulum PAUD

Ruang Lingkup kurikulum PAUD meliputi: 1) Program kegiatan pembentukan prilaku yang meliputi penegembangan moral dan agama, pengembangan sosial dan emosional, dan keterampilan hidup; 2) Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi: pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan motorik, dan pengembangan seni. Agar kurikulum PAUD dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut (Ndeot, 2019):

Pertama, bersifat komprehensif, bahwa kurikulum pembelajaran di dalam PAUD harus secara menyeluruh mengembangkan semua aspek yang ada di dalam diri peserta didik secara optimal. *Kedua*, sesuai dengan perkembangan peserta didik, bahwa kurikulum harus mampu melihat perkembangan anak secara usianya. Jadi dapat membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan kematangan emosi dan sosial peserta didik.

Ketiga, melibatkan orangtua. Karena, orangtua merupakan guru pertama bagi anak dan merupakan pendidik utamanya. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. *Keempat*, melihat kebutuhan anak. Kurikulum harus dapat menampung kebutuhan, kemampuan, dan minat para peserta didiknya. *Kelima*, merefleksikan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat. Kurikulum juga harus mampu mengantarkan peserta didik untuk mengenali nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kurikulum melatih kemandirian dan rasa percaya diri. Salah satu metodenya yaitu anak dibiasakan merencanakan kegiatan mereka sendiri dan orang dewasa adalah fasilitator yang

mengarahkan dan mengingatkan, bukan sesosok tokoh yang “otoriter” (Nurhaedah & Amal, 2017). Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Hamalik, 2009).

Sebagian besar sekolah Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kurikulumnya dalam beberapa bidang antara lain: keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan kemandirian dan intrapersonal, belajar cara belajar dan mengembangkan kecintaan akan belajar, guru dan kemampuan berfikir, kesiapan belajar, bahasa dan kemampuan baca-tulis, pendidikan kepribadian, musik & seni, kesejahteraan & hidup sehat, serta kemandirian (Morrison, 2012).

Pembelajaran PAI di TK Islam Terpadu Al-Farabi

Agama merupakan landasan yang pertama dan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada lembaga PAUD (Sholeha, 2015: 5-6). Menurut Mayasari & Wilyanto (2003: 64) perencanaan kurikulum berbasis tauhid berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan saran yang diperlukan sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Adapun konsep dasar dalam Hafied Hasan (2014:78) dari kurikulum PAI adalah menerapkan sebuah kurikulum pendidikan yang muatan maupun metode pembelajarannya mengarah kepada pembentukan karakter islami untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dan yang lebih prinsip dari kurikulum berbasis tauhid akan selalu mengahdirkan Allah Swt pada semua materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik jadi dengan begitu tidak ada pemisahan dan selalu berkaitan antara agama dan kehidupan.

Perkembangan nilai agama dan moral anak erat hubungannya dengan pembentukan karakter anak. Karakter-karakter tersebut termasuk dalam sembilan pilar karakter dasar yang tertanam pada anak melalui pendidikan sekolah di Indonesia sebagai berikut: a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, b) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, c) Jujur, d) Hormat dan santun, e) Kasih sayang, peduli dan kerja sama, f) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, g) Keadilan dan kepemimpinan, h) Baik dan rendah hati, i) Toleransi, cinta damai dan kesatuan.

Sekolah TK Islam Terpadu dalam hal ini menerapkan pembelajaran agama meliputi mengenal tuhan dan ciptaan-Nya, praktik salat wajib dan Sunnah, terbiasa menggunakan doa sehari-hari, berperilaku sopan santun, terbiasa bersyukur, senang menolong teman dan guru, terbiasa mengucapkan salam dan membalas salam, terbiasa membaca iqro' setiap pagi, memperingati hari besar agama, menghafal hadis sederhana, tahfidz surah pendek setiap pagi selama 30 menit.

Implementasi Pembelajaran PAI di TK Islam Terpadu Al-Farabi

Penerapan Konsep Pengembangan Kurikulum Tk Islam Terpadu Al-Farabi dalam Metode Pembelajaran dengan Pendekatan Kelompok

Model pembelajaran yang digunakan TK Islam terpadu al-farabi adalah model pembelajaran kelompok. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kelompok, Pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi (tiga) kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas.

Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat menentukan kegiatan lain sejauh kelompok lain tersedia tempat. Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian pembelajaran yang optimal.

Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah: a) Penataan perabot di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan; b) Pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah. Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet. c) Dinding dapat digunakan untuk menempelkan informasi yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengganggu perhatian anak. d) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya. e) Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.

Implementasi Pembelajaran PAI di TK Islam Terpadu Al-Farabi

1. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran oleh guru di TK Islam terpadu al-farabi dilakukan sebelum mengajar, semua guru sudah menyiapkan satuan kegiatan harian (SKH) yang dibuat dengan mengacu pada satuan kegiatan mingguan (SKM), kegiatan program semester (PROMES), satuan kegiatan tahunan (PROTA). Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.

Sekolah TK Islam Al-farabi menerapkan 3 pokok pendidikan agama ini di sekolah di antaranya: pertama, Pendidikan Akidah. Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat diterapkan disekolah TK Islam Terpadu Al-Farabi dengan cara membiasakan anak mengucapkan katakata yang mengagungkan Allah, tasbih, istigfar, sholawat dan do'a-do'a pendek. Anak dilatih mengulang kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.

Kedua, Pendidikan Ibadah. Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Pembiasaan salat Dhuha dan pembelaran sholat wajib menjadi salah satu program pendidikan ibadah di sekolah TK Islam Terpadu Al-Farabi.

Ketiga, Pendidikan Akhlak. Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Dalam hal ini TK Islam Terpadu Al-Farabi membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dahulu, tidak boleh makan sebelum membaca do'a. Anak juga dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

2. Metode-metode Pembelajaran PAI di TK Islam Terpadu Al-Farabi

Metode merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Di antara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain: pertama, metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Bahri, 2002: 102). Guru TKIT Al-farabi sebelum melatih kegiatan sholat selalu memberi contoh gerakan sholat yang benar, tata cara wudhu, adab-adab dalam makan, berperilaku sopan.

Kedua, metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu. (Madjid, 2006: 144). Setiap hari jumat selesai kegiatan sholat guru mengisi waktu dengan kisah-kisah nabi yang disampaikan bergilir oleh guru di TKIT Al-Farabi berupa kisah Nabi Muhammad saw, Nabi Ibrahim dan Kisah-kisah lainnya.

Ketiga, metode pemecahan masalah (problem solving) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini guru di sekolah Al-Farabi sering menggunakan majalah ataupun lembar kerja mengenai pendidikan agama Islam.

Kelompok empat, metode latihan (training), yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Latihan yang diterapkan di sekolah ini berupa kegiatan praktik sholat, meletakkan sepatu pada rak, terbiasa mengucapkan salam sebelum masuk kelas, terbiasa membaca doa sehari-hari.

Kelima, metode karyawisata, yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal ini tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada. Sekolah TKIT Al-farabi dalam hal ini sering mengajak anak-anak untuk jalan pagi mengelilingi daerah sekolah melihat berbagai ciptaan Allah lalu mengajak anak mengucapkan syukur atas ciptaanNya.

Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah TK Islam Terpadu Al-Farabi

Pertama, kegiatan tahfidz rutin. TK Islam Terpadu Al-Farabi menjadikan tahfidz kegiatan unggulan yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas di saat masuk kelas, tahfidz dilaksanakan 30 menit, guru menyiapkan speaker dan handphone yang berisi surah-surah pendek, guru memutar surah pendek sebanyak 15 kali untuk 1 ayat, lalu anak mengulangnya bersama guru setelah pengulangan guru kembali mengetes satu persatu anak mengenai hafalan dan lafadz yang diucapkan anak, untuk mengetahui sejauh mana anak sudah hafal ayat yang diputar, setelah kegiatan tahfidz anak bersama guru sholawatan.

Kedua, membaca iqro' sebelum masuk kegiatan inti. Setiap pagi sebelum masuk kegiatan inti maka murid satu persatu membaca iqro bersama wali kelasnya masing-masing, setiap anak membaca kurang lebih satu lembar iqro. Lalu dilanjutkan kembali esok hari dengan metode yang sama.

Ketiga, membiasakan berdoa sehari-hari. TK Islam terpadu Al-Farabi membiasakan anak-anak didiknya menggunakan doa sehari-hari, di mulai dengan doa masuk kelas saat akan memasuki kelas, doa sebelum belajar, doa ketika mau makan dan selesai makan, doa naik kendaraan, doa keluar kelas, doa selesai belajar dan doa ketika turun hujan, doa ketika masuk dan keluar kamar mandi dan berbagai doa harian lainnya.

Keempat, *praktek sholat wajib dan sunnah.* Mengajak anak untuk melakukan shalat sejak usia dini dan membiasakan anak untuk berbuat baik, sebagaimana hadis Nabi yang artinya “*jagalah anakmu agar selalu melaksanakan shalat, dan biasakanlah mereka berbuat baik, karena berbuat baik itu adalah kebiasaan*” (H.R.Thabrani). Sejak kapanakah anak harus shalat? Nabi bersabda yang artinya: “*jika anak sudah bisa membedakan mana kanan dan kiri, maka perintahkanlah anak untuk shalat*”. (H.R.Abu Daud).

Setiap hari anak di ajak untuk melaksanakan sholat dhuha dan belajar sholat subuh dengan bimbingan guru. Anak- anak antusias ketika di ajak berwudhu sungguhan lalu melaksanakan kegiatan sholat secara jamaah. Sholat dilaksanakan sebelum waktu istirahat dimana 3 rombel disatukan lalu imam bergantian tiap hari dari masing-masing rombel (rombongan belajar).

Kelima, *membiasakan prilaku sopan dan santun.* Anak-anak di sekolah TK Al-Farabi dibiasakan dengan kata maaf, tolong dan terima kasih. Guru selalu mengajarkan dan mengingatkan 3 kata ajaib ini kepada anak baik secara lisan ataupun melalui lagu. guru akan berpura-pura acuh terhadap anak yang lupa mengatakan minta tolong sehingga anak sadar dan mengucapkan 3 kata ajaib sebagai kebiasaan hariannya.

Keenam, *mau menolong teman dan guru.* Guru sering menstimulus anak untuk biasa berbagi dan menolong, baik berbagi makanan dan terbiasa menolong teman yang kesusahan. Guru sering menjadikan anak sebagai guru sebaya bagi teman-temannya. Guru juga tidak lupa mengingatkan anak yang membawa bekal lebih untuk berbagi dengan anak yang tidak membawa bekal.

Ketujuh, *memperingati hari besar agama.* Sekolah TK Islam terpadu Al-Farabi rutin memperingati hari besar agama khususnya agama islam seperti maulid nabi Muhammad SAW, Isra mi’raj, muharram, kegiatan ibadah saat bulan Ramadhan dan banyak kegiatan lainnya. Selain kegiatan pengajian, tausyiah maka kegiatan diisi dengan berbagai perlombaan misalnya lomba sholawatan, hafalan surah pendek dan mewarnai. **Kedelapan, *menghafal hadist sederhana.*** Anak-anak di TK Islam terpadu Al-Farabi dibiasakan menghafal hadis sederhana melalui lagu dan gerakan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) Konsep pengembangan kurikulum PAI di pendidikan anak usia dini; (2) Penerapan konsep pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini; (3) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam; (4) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di pendidikan anak usia dini. Adapun pendidikan agama islam yang diterapkan di TK Islam Terpadu Al-Farabi berupa mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, praktik sholat wajib dan Sunnah, terbiasa menggunakan doa sehari-hari, berperilaku sopan santun, terbiasa bersyukur, senang menolong teman dan guru, terbiasa mengucap salam dan membalas salam, terbiasa membaca iqro’ setiap pagi, memperingati hari besar agama, menghafal hadist sederhana, tahfidz surah pendek setiap pagi selama 30 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hasbullah, H. (2016). “Model Pengembangan Kurikulum PAUD” *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal: Aş-Şibyan*, 1(1), 21-28.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/189/191>.

- Jasuri, J. (2015). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini" *Jurnal Madaniyah*, 8(1). <https://media.neliti.com/media/publications/195070-ID-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-pada.pdf>
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, M. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marjuqi, A. (2018). "Pengembangan Kurikulum PAI untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multikasus di TK Al-Fath dan TK Raden Paku Surabaya)" *Tesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/28946/3/ahmad%20marzuqi_f12315197.pdf.
- Maulidina, J. (2020). "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid" *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iek/index>.
- Morrison, S. G. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ni'mah, R. (2017). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Islam An-Nuur Purwosari Bojonegoro)" *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/70>.
- Septiani, G. (2018). "Manajemen Kurikulum dan Pembelajarannya di TK ABA Gendingan, Kalasan (Aliran Muhammadiyah)" *Al Athfal*, 1(1). https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_athfal/article/view/47.
- Tarsono, T. (2020). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral Agama pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak" *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 141-154. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/7604>.